

**TINJAUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI
PENYIMPANAN REKAM MEDIS RUMAH SAKIT
MATA BANDUNG *EYE CENTER***

¹Vera Dwi Astuti, ²Dimas Yuda Permana

^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha

Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail : ¹veradwiganesha@gmail.com; ²yudapermanad@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine how Occupational Health And Safety Review On Medical Records Storage In Bandung Eye Center Hospital. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and literature review. The sampling technique uses a non-probability sampling technique, in which the sample is taken improperly during the research. The research location is in the medical record installation of Bandung Eye Center Eye Hospital. From the results of research conducted regarding occupational safety and health in medical record storage, there are problems, including: (1). There is no specific SOP that regulates occupational safety and health in the medical record storage room of the Bandung Eye Center Eye Hospital (2). The medical record officers are not aware of the use of gloves, (3). The air conditioner is not working properly and often does not turn on which causes the room temperature to get hot. The author's suggestions for solving the problem are: (1). Creating a special SOP that regulates occupational safety and health in the storage room of the Bandung Eye Center Eye Hospital medical records, (2). It is recommended that the use of personal protective equipment in the storage room be increased, especially the use of gloves (3). Check and repair work tools, especially air conditioners, which are often broken regularly. (4). Provide training and socialization of occupational safety and health to officers so that officers are more skilled and understand the risks that arise in the work environment.

Keywords: *Occupational Health and Safety, Storage of Medical Records.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja di penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel diambil seadanya saat penelitian berlangsung. Lokasi penelitian adalah di instalasi rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada penyimpanan rekam medis terdapat permasalahan, antara lain: (1). Belum terdapat SOP khusus yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* (2). Kurang sadarnya petugas rekam medis terhadap penggunaan sarung tangan, (3). AC belum bekerja dengan baik dan sering tidak menyala yang menyebabkan suhu ruangan menjadi panas. Adapun saran penulis untuk menyelesaikan masalah yaitu : (1). Membuat SOP khusus yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*, (2). Sebaiknya penggunaan alat pelindung diri di ruang penyimpanan lebih ditingkatkan khususnya penggunaan sarung tangan (3). Melakukan pengecekan dan perbaikan alat kerja terutama AC yang sering kali rusak secara berkala. (4). Mengadakan pelatihan dan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja kepada petugas sehingga petugas lebih terampil dan paham dalam mengetahui resiko yang timbul dalam lingkungan kerja.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Penyimpanan Rekam Medis.

A. PENDAHULUAN

Tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan di zaman sekarang ini mengakibatkan masyarakat lebih selektif dalam memilih sarana pelayanan kesehatan. Tuntutan pasien terhadap pelayanan yang lebih baik mendorong sarana pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

Menurut Undang-undang No. 44 Tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal, sehingga rumah sakit dapat meningkatkan mutu dalam semua bidang di lingkungan sekitar rumah sakit.

Salah satu upaya yang dilakukan rumah sakit dalam memenuhi standar mutu pelayanan tersebut adalah dengan cara menyelenggarakan rekam medis yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis mengenai pelayanan yang telah diberikan kepada pasien dan disimpan serta dirawat dengan baik

karena rekam medis merupakan dokumen yang sangat berharga.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rekam medis yaitu pengelolaan sistem penyimpanan berkas. Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah dalam pengambilan dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.

Proses penyimpanan rekam medis mempunyai resiko-resiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaannya. Seperti gangguan pernapasan karena adanya debu di ruang penyimpanan rekam medis. Tertimpa rekam medis atau terjepit *roll o'pack* saat berada di ruang penyimpanan serta gangguan sendi atau tulang karena sering angkut angkut berkas rekam med is. Sehingga perlu diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan serta mengurangi angka kecelakaan akibat kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut KEPMENKES 432 Tahun 2007 adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan,

pengecehan dan rehabilitasi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem perlindungan tenaga kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja harus diperhatikan di ruang penyimpanan rekam medis. Hal tersebut dapat mengurangi angka resiko terjadinya kecelakaan kerja. Prosedur keselamatan harus terpampang dengan jelas di ruang penyimpanan. Harus diperhatikan jangan sampai terjadi seorang petugas terjatuh ketika mengerjakan penyimpanan pada rak-rak terbuka atau *roll o'pack* yang letaknya diatas. Harus tersedia tangga anti tergelincir. Penerangan yang cukup baik menghindarkan kelelahan penglihatan petugas. Pendingin ruangan (AC) yang sesuai dengan keadaan diruang kerja. Alat penyedot debu yang berfungsi dengan baik sehingga tidak ada penumpukan debu di dalam ruangan. Ventilasi alami supaya ada pertukaran udara dari luar ruangan. Perlu adanya Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

Keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan sebab-akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian secara cermat dilakukan atau tidak. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam penyimpanan Rekam Medis yaitu Suhu, Luas ruangan penyimpanan, Jarak, Aman, Pencahayaan, Debu, dan Vektor penyakit.

Dari hasil observasi penulis di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* yang beralamat di JL.Buah Batu No.147, Turangga, Kec.Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265. Ruang penyimpanan rekam medis sudah tertata cukup baik dengan sudah adanya tangga anti tergelincir, pendingin ruangan (AC) yang sesuai dengan keadaan di ruangan kerja dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Namun dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*, keselamatan dan kesehatan kerjanya belum terlaksana dengan baik dengan belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada ruang penyimpanan rekam medis. AC yang sudah ada tidak bekerja dengan baik. Pencahayaan di ruang penyimpanan masih kurang sehingga perlu ditambah lampu. Penggunaan sarung tangan saat akan membawa dan menyimpan berkas rekam medis juga belum terlaksana dengan baik padahal itu sangat penting bagi petugas rekam medis untuk terhindar dari sayatan atau goresan berkas rekam medis yang tajam.

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil topik yang berjudul **“Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*”**

KAJIAN ILMIAH Pengertian Rumah Sakit

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan

kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Pengertian Rekam Medis

Menurut KEPMENKES RI Nomor: HK.01.07/MENKES/ 312/2020 Tentang Standar Profesi dan Informasi Kesehatan, "Rekam medis dan Informasi Kesehatan yang disebut RMIK adalah dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan".

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2002:163) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Pengertian Penyimpanan

Menurut Rustiyanto, Ery dan Rahayu (2011:11) Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*retrieval*).

Pengertian Tinjauan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tinjauan berasal dari kata tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa, dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan. Tinjauan adalah hasil meninjau pandangan, pendapat tentang suatu hal sesudah

menyelidiki atau mempelajari. (Hasan Alwi, 2005:1198).

B. METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:24) menyatakan bahwa Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pengertian Metode Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:15) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Pengertian Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005:21) Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah unit rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* dan petugas rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* yang berjumlah 3 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* (Insidental) adalah sampel diambil seadanya pada saat penelitian berlangsung. Petugas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* berjumlah 3 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik

pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Dengan kemajuan teknologi, kini wawancara dapat dilakukan lewat telepon maupun *video call*.

Pada wawancara ini peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada petugas rekam medis di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*.

2. Observasi

Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan alat pelindung diri, sarana penunjang di penyimpanan rekam medis, sikap dan perilaku sumber daya manusia dalam mendukung keselamatan dan kesehatan kerja pada penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*.

3. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku dan literatur yang berhubungan dengan judul penyusunan tugas akhir yang berfungsi sebagai salah satu

landasan untuk memecahkan suatu permasalahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN
Pelaksanaan Penyimpanan Rekam medis di Rumah Sakit Mata Bandung Eye center

Di Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi. Di Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center menggunakan sistem penomoran *unit numbering system*. Di Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center menggunakan sistem penjajran *middle digit filing*.

Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center

1. Faktor Manusia

Faktor Manusia (Petugas Rekam Medis) di Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 faktor yaitu karakteristik dan pengetahuan petugas rekam medis terkait dengan penggunaan APD.

a. Karakteristik.

Tabel 1

Nama	Jenis kelamin	Pendidikan	Masa Kerja	Umur
M. Zia Ulhak	Laki-Laki	Diploma IV	1 Tahun 6 Bulan	23 Tahun
Ayuning Tias	Perempuan	Diploma IV	1 Tahun 6 Bulan	23 Tahun
Andi Kurniadi	Laki-Laki	SMA	1 Tahun	20 Tahun

Berdasarkan karakteristik petugas rekam medis pada Tabel 1 Terdapat 3 orang

petugas di bagian penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center. Terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

b. Pengetahuan petugas rekam medis terkait keselamatan dan kesehatan kerja di bagian penyimpanan

Dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center diketahui bahwa pengetahuan petugas rekam medis tentang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja sudah baik dan sudah mengetahui arti pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas itu sendiri.

2. Faktor Lingkungan Kerja

Pencahayaan di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center didapatkan hasil 100 lux. Nilai ini sudah sesuai dengan standar KEPMENKES No.1405 tahun 2012 tentang pencahayaan. Suhu Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Mata Bandung Eye Center belum sesuai dengan standar yang ada dikarenakan AC yang sudah ada di ruang penyimpanan belum bekerja dengan baik dan sering rusak.

3. Faktor Peralatan Kerja

Peralatan kerja yang digunakan sesuai standar dengan sudah adanya 1 unit

roll o'pack, 4 unit rak besi terbuka untuk menyimpan berkas rekam medis, 1 unit AC, 1 unit APAR dan 1 tangga anti tergelincir.

4. Identifikasi Standar Operasional Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Penyimpanan Rekam Medis

Di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang mengatur khusus tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

5. Identifikasi Alat Pelindung Diri (APD) yang Dipakai Petugas di Penyimpanan Rekam Medis

Alat pelindung diri (APD) yang digunakan di penyimpanan rekam medis meliputi masker dan sarung tangan. Masker yang digunakan petugas di ruang penyimpanan adalah masker biasa yang memiliki bagian luar berwarna hijau muda dan bagian dalamnya berwarna putih serta terdapat tali/karet untuk kemudahan pemakaian biasanya terpasang ke bagian belakang kepala atau telinga. Dan sarung tangan yang digunakan di ruang penyimpanan rekam medis adalah sarung tangan karet non steril.

Masker atau alat pelindung diri pernapasan digunakan untuk melindungi pernapasan dan resiko paparan udara di ruang penyimpanan rekam medis

yang sudah terkontaminasi. Selain itu, sarung tangan atau alat pelindung tangan digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan dan melindungi tangan pada saat mengambil, menata, ataupun mengembalikan rekam medis di dalam rak.

- a. Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Sumber daya manusia yang bekerja di ruang penyimpanan rekam medis sebanyak 2 orang. Petugas rekam medis sudah mengetahui tentang penggunaan alat pelindung diri yang digunakan pada penyimpanan rekam medis. Pengetahuan tersebut muncul dari kesadaran diri dari petugas rekam medis tentang penggunaan alat pelindung diri yang digunakan pada saat melakukan pekerjaannya.

Selain alat pelindung diri perlu juga ada pelatihan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada penyimpanan rekam medis. Pelatihan ini salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta bahaya/ resiko yang ada pada tempat kerja khususnya pada

rekam medis. Namun faktanya belum ada pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang kepada petugas rekam medis.

b. Perilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penggunaan Alat pelindung Diri (APD)

1) Penggunaan Masker

Pengamatan

penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu masker yang dilakukan selama enam hari kerja yaitu Senin sampai Sabtu terhadap 3 orang petugas pada ruang penyimpanan rekam medis di instalasi rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*. Dari 3 orang tersebut diantaranya terdiri dari 2 orang petugas laki-laki dan 1 orang petugas perempuan, jadi terdapat 18 kali pengamatan.

Tabel 2

Penggunaan Masker	Jumlah	%
Ya	18	100
Tidak	0	0
Total	18	100%

Berdasarkan tabel 2, dari 18 kali pengamatan tersebut didapatkan bahwa 100% petugas rekam medis di ruang penyimpanan telah menggunakan alat pelindung pernapasan

atau masker. Hal ini disebabkan karena sedang mewabahnya virus COVID-19 yang mewajibkan seluruh petugas yang ada di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* untuk memakai masker agar terhindar dari penyakit menular ini.

Perilaku petugas dalam menanggapi penggunaan alat pelindung pernapasan/masker sudah baik, petugas penyimpanan rekam medis sadar akan pentingnya resiko dalam bekerja dan mematuhi serta bertanggung jawab adanya keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.

2) Penggunaan Sarung Tangan

Pengamatan

penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu sarung tangan yang dilakukan selama enam hari kerja yaitu Senin sampai Sabtu terhadap 3 orang petugas pada ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*. Dari 3 orang tersebut diantaranya terdiri dari 2 orang petugas laki-laki dan 1 orang petugas perempuan, jadi

terdapat 18 kali pengamatan.

Tabel 3

Penggunaan Sarung Tangan	Jumlah	%
Ya	2	12
Tidak	16	88
Total	18	100%

Berdasarkan tabel 3, dari 18 kali pengamatan tersebut didapatkan bahwa 2 kali (12%) telah menggunakan alat pelindung tangan/sarung tangan. Sedangkan 16 kali (83%) dari pengamatan belum menggunakan sarung tangan. Hal tersebut terjadi karena petugas penyimpanan rekam medis menganggap bahwa penggunaan sarung tangan dapat menghambat pekerjaannya dan hanya beberapa petugas saja yang sadar akan penggunaan sarung tangan dalam pekerjaannya.

Permasalahan Yang Terjadi

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*, penulis menemukan permasalahan yang timbul dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Penyimpanan Rekam Medis, adapun permasalahan tersebut adalah :

1. Belum terdapat SOP khusus yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*.
2. Kurang sadarnya petugas rekam medis terhadap penggunaan sarung tangan.
3. AC belum bekerja dengan baik dan sering tidak menyala yang menyebabkan suhu ruangan menjadi panas.

Strategi Pemecahan Masalah

1. Membuat SOP khusus yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.
2. Mengadakan pelatihan dan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja kepada petugas sehingga petugas lebih terampil dan paham dalam mengetahui resiko yang timbul dalam lingkungan kerja.
3. Melakukan pengecekan dan perbaikan alat kerja terutama AC yang sering kali rusak secara berkala.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan yang dilakukan penulis di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penyimpanan Rekam medis di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye center*
 - a. Di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi.

- b. Di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* menggunakan sistem penomoran *unit numbering system*.
 - c. Di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* menggunakan sistem penjajran *middle digit filing*.
2. Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*
- a. Faktor Manusia

Terdapat 3 orang petugas rekam medis yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Pengetahuan petugas rekam medis tentang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja sudah baik dan sudah mengetahui arti pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas itu sendiri.
 - b. Faktor Lingkungan Kerja

Pencahayaan di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* didapatkan hasil 100 lux. Nilai ini sudah sesuai dengan standar KEPMENKES No.1405 tahun 2012 tentang pencahayaan. Suhu Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* belum sesuai dengan standar yang ada dikarenakan AC yang sudah ada di ruang penyimpanan belum bekerja dengan baik dan sering rusak.
 - c. Faktor Peralatan Kerja

Peralatan kerja yang digunakan sesuai standar dengan sudah adanya 1 unit *roll o'pack*, 4 unit rak besi terbuka untuk menyimpan berkas rekam medis, 1 unit AC, 1 unit APAR dan 1 tangga anti tergelincir.
 - d. Identifikasi Standar Operasional Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Penyimpanan Rekam Medis

Di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang mengatur khusus tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
 - e. Identifikasi Alat Pelindung Diri (APD) yang Dipakai Petugas di Penyimpanan Rekam Medis

Perilaku petugas rekam medis dalam penggunaan masker sudah cukup baik karena sudah mencapai 100%. Sedangkan untuk penggunaan sarung tangan perlu di tingkatkan lagi karena hanya mencapai 12 %.
3. Permasalahan Yang Timbul Dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Penyimpanan Rekam Medis

Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*, penulis menemukan permasalahan yang timbul dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Penyimpanan Rekam Medis, adapun permasalahan tersebut adalah :

- a. Belum terdapat SOP khusus yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*.
 - b. Kurang sadarnya petugas rekam medis terhadap penggunaan sarung tangan.
 - c. AC belum bekerja dengan baik dan sering tidak menyala yang menyebabkan suhu ruangan menjadi panas.
4. Upaya Yang Dilakukan Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center* Dalam Mengatasi Masalah Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Penyimpanan Rekam Medis
- a. Membuat SOP khusus yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja di ruang penyimpanan rekam medis.
 - b. Mengadakan pelatihan dan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja kepada petugas sehingga petugas lebih terampil dan paham dalam mengetahui

resiko yang timbul dalam lingkungan kerja.

- c. Melakukan pengecekan dan perbaikan alat kerja, terutama AC yang sering kali rusak secara berkala.

Saran

Berdasarkan keseluruhan uraian kesimpulan mengenai hasil praktek kerja lapangan yang penulis lakukan di Rumah Sakit Mata Bandung *Eye Center*, maka penulis dapat memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi masukan atau berguna bagi pihak rumah sakit guna meningkatkan kinerja petugas rekam medis yaitu:

1. Sebaiknya dibuatkan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di penyimpanan Rekam Medis, agar dilaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja lebih baik.
2. Sebaiknya penggunaan alat pelindung diri di ruang penyimpanan lebih ditingkatkan khususnya penggunaan sarung tangan.
3. Diharapkan pihak Rumah Sakit lebih cepat dalam menanggapi kerusakan yang ada, contohnya kerusakan pada AC yang mengakibatkan suhu ruangan menjadi panas.
4. Diharapkan Rumah Sakit mengadakan pelatihan dan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja kepada petugas sehingga petugas lebih terampil dan paham dalam mengetahui resiko yang timbul dalam lingkungan kerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

- Undang-Undang Nomor 29
Tahun 2004 Tentang Praktik
Kedokteran.
- Undang-Undang Nomor 44
Tahun 2009 Tentang Rumah
Sakit.
- PERMENKES RI No:
269/MENKES/PER/III/2008
Tentang Rekam Medis.
- PERMENKES RI No:
340/MENKES/PER/III/2010
Tentang Klasifikasi Rumah
Sakit.
- PERMENKES RI No:
1171/MENKES/PER/VI/201
1 Tentang Sistem Informasi
Rumah Sakit.
- SK Direktorat Jendral Pelayanan
Medik Tahun 2006 Tentang
Pedoman Penyelenggaraan
Dan Prosedur Rekam Medis
di Rumah Sakit.

Buku Ilmiah

- Budi, Savitri Citra. (2011).
**Manajemen Unit Kerja
Rekam Medis.** Quantum
Sinergis Media:Yogyakarta.
- Djarmika, Riswan Dwi. (2016).
**Keselamatan dan
Kesehatan Kerja.** CV. Budi
Utama:Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). **Metode
Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D.**
Alfabeta:Bandung.